

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dua puluh terakhir ini, boleh dibilang merupakan masa yang paling marak dalam dunia arsitektur Indonesia apabila dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Hal ini terjadi seiring dengan kebangkitan ekonomi negara kita. Berbagai bangunan didirikan sebagai wadah kegiatan manusia didalamnya, baik bangunan berarsitektur Indonesia maupun bangunan yang mengadopsi arsitektur negara lain. Dengan berkembangnya dunia arsitektur di negara kita, maka diharapkan kekayaan budaya di Indonesia menjadi makin semarak.

Selain sebagai wadah kegiatan manusia, arsitektur dalam aplikasinya juga dituntut untuk mengambil peran dalam dunia kepariwisataan pula. Salah satu factor penarik minat wisatawan (terutama mancanegara) adalah daerah tujuan wisata.

Sejak Indonesia mulai melaksanakan pembangunan nasional yang memberikan prioritas utama pada pembangunan ekonomi, maka wajah pariwisata di Indonesia berubah secara mendasar. Pariwisata diangkat menjadi suatu industri jasa yang diharapkan mampu memberikan devisa bagi perekonomian negara. Dengan modal kekayaan potensi wisata yang ada di seluruh pelosok Indonesia, tentu bukanlah hal yang sulit untuk mengembangkan sector kepariwisataan ini.

Oleh karena itu, pemerintah berusaha memajukan dan mengembangkan obyek-obyek wisata di Indonesia, antara lain dengan jalan memperbaiki sarana dan pra-sarana obyek-obyek wisata tersebut untuk kemudian diperkenalkan kepada mata dunia.

Adapun tujuan dari dikembangkannya sector kepariwisataan di Indonesia selain untuk meningkatkan pendapatan negara melalui perolehan devisa tadi, diharapkan pula dapat memperluas lapangan kerja bagi penduduk dan memperkenalkan serta mengembangkan budaya Indonesia yang beraneka ragam (untuk wisata budaya).

Dari sekian banyak daya tarik wisata yang potensial dan layak untuk dikembangkan, mulai dari wisata budaya, wisata remaja, wisata konvensi, wisata

karya, wisata bahari, wisata hiburan dan wisata perbelanjaan), saat ini yang paling banyak diminati adalah wisata budaya, wisata hiburan dan wisata perbelanjaan.

Hal inilah yang menarik minat saya untuk mendesain Fasilitas Wisata Oriental Modern, yaitu suatu tempat wisata yang memperkenalkan budaya oriental dimana dilengkapi dengan fasilitas perbelanjaan dan hiburan yang dapat menarik minat pengunjung.

Seperti yang kita ketahui, pada jaman pemerintahan orde baru dengan Soeharto sebagai presidennya, komunitas China di Indonesia tidak mendapat pengakuan yang layak. Keberadaan mereka sebagai warga negara Indonesia keturunan tidak dapat diterima sepenuhnya oleh masyarakat Indonesia (pribumi). Berbagai aktivitas yang berbau oriental tadi haruslah mereka lakukan secara sembunyi-sembunyi dikarenakan banyaknya pihak yang masih belum dapat menerima keberadaan mereka sepenuhnya.

Hingga sampai lengsernya jaman orde baru dan Gus Dur menjabat sebagai presiden, barulah komunitas China, atau yang kerap disebut sebagai komunitas Tionghoa, mulai berani menampilkan keberadaannya. Gus Dur menyatakan ia mengakui keberadaan komunitas Tionghoa di Indonesia dan memperbolehkan mereka melakukan aktivitas yang berbau oriental secara terang-terangan. Pernyataan tersebut makin diperkuat dengan dikeluarkannya Keppres No.6 tahun 2000 tentang pencabutan Inpres No.14 tahun 1967 tentang Agama, Kepercayaan dan Adat Istiadat China oleh mantan presiden Megawati, yang memberikan kebebasan bagi warga Tionghoa untuk menjalankan ritual kebudayaan orientalnya (Tahun Baru Imlek di “Kampoeng China”, Pikiran Rakyat, Sabtu 1 Februari 2003).

Sejak saat itulah, segala hal yang berbau oriental mulai dapat dinikmati masyarakat secara luas, tidak lagi ditutup-tutupi atau pun hanya dinikmati oleh warga Tionghoa saja. Sebenarnya hal ini bukanlah hal yang tabu lagi, mengingat banyaknya komunitas Tionghoa yang tersebar di pelosok dunia dan hampir di tiap kota-kota besar di dunia ini memiliki daerah Pecinan (Chinatown). Terbukti sangatlah mudah menikmati masakan khas China di tiap kota besar di seluruh dunia (Arsitektur Yang Menandai Zaman, Jawa Pos, 1 Februari 2004).

Disini dapat kita lihat besarnya pengaruh budaya China terhadap negara-negara di seluruh dunia, khususnya di Indonesia sendiri. Oleh sebab itulah, sekarang

banyak sekali masyarakat luas yang mulai tertarik untuk mengetahui dan mempelajari budaya oriental.

Selain untuk memuaskan rasa keingintahuan masyarakat luas terhadap budaya oriental, alasan yang semakin mendorong saya untuk mendesain Fasilitas Wisata Oriental Modern ini adalah untuk mengobati kerinduan warga Tionghoa terhadap budayanya sendiri. Tidak dapat dipungkiri sejak diberlakukannya peraturan pemerintah yang memberi kebebasan terhadap warga Tionghoa untuk mengaplikasikan budayanya, baik aktivitas maupun segala hal yang berbau oriental mulai bermunculan satu per satu dan berkembang pesat. Sebagai contoh nyata adalah dengan hadirnya Kota Wisata Cibubur, suatu kawasan wisata budaya dan perbelanjaan China, lalu Pusat Kya-Kya Kembang Jepun yang ada di kawasan Kembang Jepun Surabaya. Kemudian ada juga Masjid Cheng Ho, masjid berarsitektur China, yang ada di Surabaya yang telah menandai jaman kemerdekaan budaya oriental di Indonesia.

Adapun desain dari Fasilitas Wisata Oriental Modern ini tidak secara gamblang mencontoh gaya arsitektural China untuk diambil kemudian dimasukkan didalamnya. Melainkan saya sebagai perancang ingin mengadaptasikan gaya arsitektural China tersebut dengan kondisi masa kini. Oleh sebab itu saya menambahkan kata “modern” sesuai dengan kondisi desain arsitektur masa kini. Tujuan saya bukan ingin menodai originalitas dari budaya oriental, tetapi lebih mengarah kepada mengembangkan budaya oriental tersebut

Surabaya yang merupakan kota metropolitan dan kota perdagangan terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta, juga merupakan pusat pergerakan ekonomi propinsi Jawa Timur. Berkaitan dengan hal tersebut diatas dan Peraturan Daerah yang diberlakukan, maka pemilihan lokasi di Surabaya dapat dijadikan potensi untuk menarik investasi asing dan wisatawan baik local maupun mancanegara untuk masuk ke wilayah Jawa Timur.

1.2. Pengertian Judul

Pengertian judul daripada “Fasilitas Wisata Oriental Modern” adalah sebagai berikut :

Fasilitas adalah :

Wisata adalah :

- bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang); bertamasya
(Departemen Pendidikan Nasional, 2001 : 1130)
- piknik
(Departemen Pendidikan Nasional, 2001 : 438)

Oriental adalah :

- orang timur / Asia (kata benda); Timur (kata sifat)
(John M. Echols dan Hasan Shadily, 1996 : 408)
- *of or from the Orient (adj); person from the Orient, example China (n)*
(A. P. Cowie, 1994 : 873)
- *Orient is countires of the (far) East, example China (n)*
(A. P. Cowie, 1994 : 873)
- mengenai dunia timur atau negara-negara timur
(Departemen Pendidikan Nasional, 2001 : 708)

Modern adalah :

- yang terbaru; (se)cara baru; mutakhir
(Poerwadarminta, 1991)
- *of or pertaining to present and recent time; not ancient or remote*
(Random house dictionary, 1967)
- *of or pertaining to the historical period following the middle ages*
(Random house dictionary, 1967)
- *of, pertaining to, or characteristic of contemporary styles of art, literature, music, etc*
(Random house dictionary, 1967)
- *characteristic of present and recent time, not antiquated or obselete*
(Random house dictionary, 1967)

1.3. Rumusan Masalah

Fasilitas Wisata Oriental Modern merupakan suatu tempat wisata budaya, hiburan dan perbelanjaan dengan gaya arsitektur China yang didesain modern.

Tempat wisata ini juga memperhatikan perancangan semaksimal mungkin, baik dari segi penataan tapak maupun dari segi aktivitas yang dilakukan didalamnya, untuk lebih dapat menarik minat para pengunjung.

Masalah yang sering dihadapi pada masa kini anatara lain adalah :

- Langkanya fasilitas umum berupa lahan terbuka / lahan hijau di perkotaan, dalam hal ini khususnya Surabaya.

Tanpa disadari, beberapa tahun belakangan ini, para arsitek Indonesia berlomba-lomba untuk mendesain gedung pencakar langit yang banyak difungsikan sebagai perkantoran, pusat perbelanjaan berupa mal, dan sebagainya, sehingga menyebabkan kurangnya lahan terbuka / lahan hijau yang saat ini justru banyak dibutuhkan oleh masyarakat.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat kegiatan masyarakat, Surabaya khususnya, pada saat akhir pekan sebagian masyarakat Surabaya pasti mencari suasana baru yang bias memberikan kenyamanan bagi dirinya setelah satu minggu jenuh berlutut dengan pekerjaannya. Tidak seperti dulu dimana pusat perbelanjaan seperti mal menjadi sasaran utama untuk menghilangkan kepenatan mereka, melainkan saat ini justru suasana yang masih *fresh* dan jauh dari keramaian / kepadatan kota yang dicari dan dibutuhkan banyak orang.

- Keterbatasan budaya yang membuat arsitektur Indonesia tidak berkembang.

Keterbatasan tersebut terjadi karena banyaknya masyarakat Indonesia yang masih berpikiran sempit dan tidak dapat menerima kebudayaan negara lain, khususnya di bidang arsitektur, yang justru sebaliknya dapat memberi nilai tambah bagi kebudayaan Indonesia. Nilai tambah disini maksudnya bukan hanya meniru, mengulang atau menjiplak habis-habisan segi arsitekturalnya, melainkan juga lebih menyelami nilai-nilai kebudayaannya itu sendiri.

Tetapi harus diakui seiring berjalannya waktu masyarakat kita mulai berpikiran lebih terbuka dan sadar akan pentingnya perkembangan budaya bagi arsitektur negara kita. Dilihat dari usaha para arsitek real estate akhir-akhir ini mulai mengadopsi budaya negara lain untuk memberi wajah baru bagi kota Surabaya. Mulai dari kawasan perumahan Mediterania, Venesia, dan sebagainya yang mengadopsi budaya Eropa. Lalu ada pula kawasan perumahan Citraland yang menghadirkan kota Singapura di Surabaya. Tak ketinggalan kawasan Kembang

Jepun yang disulap menjadi Pusat Kya-Kya Kembang Jepun yang menawarkan budaya oriental. Dan kesemuanya itu dapat diterima baik, bahkan kenyataannya sangat dinikmati oleh masyarakat Surabaya. Dengan adanya kebudayaan negara lain, maka secara tidak langsung memperkaya kebudayaan negara kita sendiri.

- Keberadaan komunitas China, atau kerap disebut sebagai warga Tionghoa, yang merupakan penduduk terbesar kedua yang mendiami Indonesia setelah penduduk pribumi.

Seperti yang diketahui bahwa penduduk di Indonesia boleh dikatakan terbagi 2, yaitu Warga Negara Indonesia asli (pribumi) dan Warga Negara Indonesia keturunan atau kerap disebut sebagai warga Tionghoa. Setelah dikeluarkannya peraturan pemerintah yang memberi kebebasan warga Tionghoa untuk merayakan ritual kebudayaan orientalnya. Aktivitas ataupun segala sesuatu yang berbau oriental pun dapat dinikmati secara transparan oleh masyarakat luas. Oleh karena itu dengan adanya Fasilitas Wisata Oriental Modern ini diharapkan mampu mengobati kerinduan warga Tionghoa terhadap budayanya, dengan tidak menutup kemungkinan dapat dinikmati secara luas oleh masyarakat pada umumnya.

1.4. Tinjauan Proyek

Pariwisata, menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.9 tahun 1990 tentang kepariwisataan diberikan konsep wisata, pariwisata dan usaha pariwisata sebagai berikut, Wisata merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dari bidang tersebut.

Dengan kedua pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan pariwisata dibatasi pada kegiatan yang berhubungan dengan obyek dan daya tarik wisata. Sedangkan usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyelenggarakan jasa pariwisata / menyediakan / mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terikat di bidang tersebut.

Didalam Undang-Undang Republik Indonesia No.9 tahun 1990 tentang kepariwisataan juga disebutkan mengenai tujuan penyelenggaraan kepariwisataan, yaitu :

- Memperkenalkan, mendayagunakan , melestarikan, meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata.
- Memupuk rasa cinta pada tanah air serta memperrat persahabatan antar bangsa.
- Memperluas dan meratakan kesempatan berusaha serta lapangan kerja.
- Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
- Sedangkan obyek daya tarik wisata terdiri dari :
- Obyek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna.
- Obyek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya wisata agro, taman rekreasi, dan lain-lain.

1.5. Maksud dan Tujuan Perencanaan dan Perancangan

Adapun maksud dan tujuan perencanaan dan perancangan Fasilitas Wisata Oriental Modern ini antara lain adalah :

- Mendukung program pemerintah dalam meningkatkan pendapatan devisa negara dari sector non-migas, khususnya dari industri pariwisata. Pendapatan dari sektor pariwisata ini tidak dapat diabaikan sumbangannya terhadap pendapatan pembangunann nasional, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Meningkatkan dan mengembangkan nilai kebudayaan dan sector kepariwisataan di Indonesia, di Surabaya khususnya, dengan pengelolaan secara maksimal.
- Memacu mengalirnya investasi asing ke Surabaya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang secara tidak langsung berdampak pada perekonomian nasional.
- Memperluas lapangan kerja dan usaha bagi masyarakat.
- Menciptakan tempat wisata yang unik dan memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas penyediaan sarana.

- Memperkenalkan budaya negara lain, yakni budaya oriental yang dikembangkan secara modern, agar dapat diketahui, diterima dan dinikmati secara luas oleh seluruh lapisan masyarakat.
- Mengobati kerinduan warga Tionghoa terhadap budaya oriental yang dikembangkan secara modern.

1.6. Fungsi dan Manfaat Proyek

Fungsi dan manfaat proyek Fasilitas Wisata Oriental Modern ini antara lain adalah :

Bagi investor :

- Sebagai wadah yang dapat menghasilkan pendapatan dari hasil investasi yang ditanamkan pada proyek ini.
- Meningkatkan nilai jual lingkungan sekitar lokasi proyek.

Bagi Pemerintah Daerah :

- Meningkatkan industri pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai dampak dari aktivitas industri tersebut di sector non-migas.
- Membantu menyukseskan program pembangunan nasional pemerintah dengan meningkatkan sector kepariwisataan.
- Meningkatkan pendapatan daerah, khususnya Suarabaya.
- Mendorong laju perkembangan perekonomian nasional.

Bagi Masyarakat Surabaya_:

- Sebagai sarana rekreasi sekaligus untuk mengenal budaya negara lain, khususnya budaya oriental yang dikembangkan secara modern.
- Menciptakan landmark baru di daerah lokasi proyek, yang dapat memberi kebanggaan tersendiri khususnya bagi masyarakat yang tinggal di daerah sekitar lokasi proyek.
- Menyediakan lahan terbuka / lahan hijau yang akhir-akhir ini banyak dicari oleh masyarakat Surabaya khususnya.
- Meningkatkan pendapatan masyarakat dengan adanya lapangan kerja yang lebih luas dan prospektif.

Bagi Wisatawan :

- Memperkenalkan budaya oriental yang dikembangkan secara modern.
- Menyediakan tempat wisata budaya, hiburan, sekaligus perbelanjaan yang didesain dengan gaya arsitektur China yang dikembangkan secara modern.

1.7. Sasaran Perencanaan dan Perancangan

- Menciptakan suasana kampung wisata hiburan dan perbelanjaan sekaligus mencerminkan budaya oriental yang dikembangkan secara modern.
- Meningkatkan potensi alam setempat bagi pengembangan industri pariwisata yang pada saat ini masih belum dikembangkan secara optimal.

1.8. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembahasan proyek ini meliputi :

- Perencanaan ini menitikberatkan pada fasilitas kampung wisata yang mengutamakan bentukan maupun penataan massa. Didalamnya termasuk pula pembahasan tentang perencanaan dan pengembangan desain serta detail fisik (aspek arsitektural). Sedangkan system struktur, system utilitas dan aspek komersial qisatanya (perhitungan dan pengembalian modal) dianggap fleksibel.
- Penekanan proyek ini lebih mengarah pada efek visualitas bagi pengunjung melalui bentukan massa yang modern yang diseduaikan dengan perkembangan arsitektur masa kini, namun tidak meninggalkan unsur budaya orientalnya sehingga terkesan adanya pengembangan dari arsitektur China.
- Perencanaan proyek ini didasarkan pada Perda setempat, yaitu peraturan tentang bangunan biasa dan bangunan wisata.
- Data yang diperoleh dari hasil survey dianggap relevan dan benar, sedangkan data yang kurang jelas akan diselesaikan dengan studi literature dan asumsi, serta perbandingan analisis pendekatan dari data tersebut dapat dipergunakan untuk tahap selanjutnya.

1.9. Batasan Proyek

Mengingat luasnya lingkup masalah dan hal-hal yang berkaitan dengan proyek Fasilitas Wisata Oriental Modern ini, maka pembahasan dibatasi oleh peraturan-peraturan yang berlaku bagi bangunan di Surabaya, antara lain :

- Fasilitas Wisata Oriental sengaja didesain modern sesuai dengan perkembangan arsitektur masa kini, tanpa meninggalkan unsur budaya orientalnya.
- Ketinggian bangunan mengikuti bangunan-bangunan di negara China
- GSB dan KDB ditentukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

1.10. Sistem Pengelolaan dan Pembiayaan

Sistem pengelolaan proyek dilakukan oleh pihak investor / swasta, sama halnya dengan sistem pembiayaan proyek yang juga dilakukan oleh pihak investor / swasta. Sistem pengelolaan dan pembiayaan ini dijamin akan memberikan investasi dan keuntungan besar dalam jangka panjang bagi pihak investor / swasta karena proyek yang dirancang berupa tempat wisata budaya, hiburan sekaligus perbelanjaan yang didesain secara modern tanpa meninggalkan unsur budaya oriental didalamnya, yang tentunya ditata secara unik dan menarik sehingga keuntungan yang diperoleh jauh lebih besar bila dibandingkan dengan tempat perbelanjaan yang ditampung dalam ruko atau lainnya.

Sedangkan untuk sistem operasionalnya dilakukan oleh pihak ketiga, biasanya diluar kekuasaan investor / swasta, untuk pengerjaannya.

1.11. Metode Pembahasan

Metode Pembahasan yang digunakan adalah pembahasan secara umum mengenai tempat wisata budaya, hiburan dan perbelanjaan yang berkembang di Indonesia. Pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan secara langsung dan pendekatan secara tidak langsung.

Pendekatan secara langsung dilakukan dengan :

- Survey Lapangan
Survey lapangan dilakukan di tempat wisata perbelanjaan terbuka yang ada di Indonesia.
- Studi Komparatif

Studi perbandingan untuk memperoleh gambaran obyek terhadap arah perencanaan melalui pengamatan dan perancangan.

- Studi Wawancara

Proses perolehan data melalui tanya jawab dengan pihak yang berkepentingan yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan Fasilitas Wisata Oriental Modern ini.

Sedangkan pendekatan secara tidak langsung dilakukan dengan :

- Studi literatur

Studi pengenalan masalah yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan Fasilitas Wisata Oriental Modern untuk melengkapi data-data bagi proses perencanaan dan perancangan tersebut yang diperoleh dari perpustakaan dan instansi yang terkait.

1.12. Sasaran / Lingkup Pelayanan

Proyek Fasilitas Wisata Oriental Modern ini ditujukan untuk seluruh lapisan masyarakat Surabaya maupun kota-kota lain dan tidak menutup kemungkinan dari negara luar, dimana menawarkan suatu tempat rekreasi yang unik dan menarik yang melingkupi wisata budaya , hiburan dan perbelanjaan, yang diharapkan mampu memberikan kepuasan tersendiri bagi pengunjung, khususnya pada saat akhir pekan.

Target pelayanan dari proyek Fasilitas Wisata Oriental Modern ini adalah untuk seluruh anggota keluarga, mulai dari orangtua, remaja sampai anak-anak, dimana dapat menikmati fasilitas-fasilitas rekreasi yang memadai, mulai dari fasilitas perbelanjaan sampai fasilitas hiburan untuk anak-anak.